

ABSTRAK

Analisis Biaya Penggunaan Aspirasi Vakum Manual (Avm) dibandingkan Kuretase Tajam pada Pasien dengan Asuhan Pasca Keguguran

Zyeni Kartika

Program Pendidikan Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi, Departemen Obstetri dan Ginekologi
Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Latar belakang: Keguguran merupakan keluarnya hasil konsepsi sebelum kehamilan mencapai usia 20 minggu dan menjadi komplikasi kehamilan yang paling umum terjadi. Secara global, sekitar 23 juta kasus keguguran terjadi setiap tahun, dan di Indonesia mencakup 10–15% dari seluruh kehamilan. Sesuai pedoman Asuhan Pasca Keguguran, penatalaksanaan keguguran yang komprehensif dapat dilakukan secara medikamentosa atau tindakan bedah, salah satunya melalui aspirasi vakum manual (AVM) dan kuretase tajam. Meski AVM telah direkomendasikan oleh WHO dan FIGO karena lebih aman dan efisien, kuretase tajam masih sering digunakan di Indonesia. Dari perspektif ekonomi, AVM menunjukkan potensi penghematan biaya perawatan rumah sakit dibandingkan kuretase tajam. Sejumlah studi internasional menunjukkan AVM lebih hemat biaya dan memperpendek masa rawat inap, namun data di Indonesia yang membandingkan keduanya masih terbatas.

Tujuan: Mengetahui perbedaan biaya perawatan rawat inap, kejadian komplikasi, dan lama perawatan antara metode AVM dan kuretase tajam pada pasien keguguran.

Metode: Penelitian ini merupakan studi analitik observasional retrospektif dengan desain *case-control*. Data diambil dari Instalasi Catatan Medik di RSUD Bantul, RSA UGM, dan RSUP Dr. Sardjito pada periode Januari 2021 hingga Desember 2023. Total 243 pasien yang memenuhi kriteria dianalisis, terdiri dari 144 pasien dengan tindakan AVM dan 99 dengan kuretase tajam. Komponen yang dianalisis meliputi biaya medis, komplikasi, dan lama rawat inap.

Hasil: Kelompok AVM menunjukkan biaya perawatan yang secara signifikan lebih rendah ($p < 0,05$) untuk hampir semua komponen, kecuali obat-obatan ($p = 0,825$). Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam komplikasi antar kedua metode ($p = 0,506$). Rerata lama perawatan pada kelompok AVM (2,34 hari) juga lebih singkat secara signifikan dibanding kelompok kuretase tajam (3,15 hari; $p = 0,01$).

Kesimpulan: AVM terbukti lebih efisien secara biaya dan durasi perawatan tanpa meningkatkan risiko komplikasi, sehingga layak menjadi pilihan utama dalam penatalaksanaan keguguran di Indonesia.

Kata kunci: AVM, Aspirasi Vakum Manual, Biaya perawatan, Keguguran, Kuretase tajam

ABSTRACT

Cost Analysis of Manual Vacuum Aspiration Compared with Sharp Curettage in Post-Abortion Care Patients

Zyeni Kartika

OBGYN Residency Program, Departement of Obstetrics and Gynecology, Faculty of Medicine, Public Health and Nursing, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Backgrounds: Miscarriage is defined as the expulsion of the products of conception before 20 weeks of gestation and is one of the most common complications of pregnancy. Globally, approximately 23 million miscarriages occur each year, with 10–15% of all pregnancies in Indonesia ending in miscarriage. Post-abortion care management options include medical therapy or surgical interventions such as manual vacuum aspiration (MVA) and sharp curettage. Although MVA has been recommended by WHO and FIGO for its safety and efficiency, sharp curettage is still widely used in Indonesia. From an economic perspective, MVA demonstrates the potential to reduce hospital care costs compared with sharp curettage. Several international studies have shown that MVA is more cost-effective and associated with shorter hospital stays; however, comparative data from Indonesia remains limited.

Objectives: To determine differences in inpatient care costs, complication rates, and length of hospital stay between MVA and sharp curettage in patients with miscarriage.

Methods: This was a retrospective observational analytic study with a case-control design. Data were collected from the Medical Record Departments of RSUD Bantul, RSA UGM, and Dr. Sardjito General Hospital between January 2021 and December 2023. A total of 243 patients who met the inclusion criteria were analyzed, comprising 144 who underwent MVA and 99 who underwent sharp curettage. The variables analyzed included medical costs, complications, and length of hospital stay.

Results: The MVA group demonstrated significantly lower treatment costs ($p < 0.05$) for almost all components except medication ($p = 0.825$). There was no significant difference in the incidence of complications between the two groups ($p = 0.506$). The mean length of stay in the MVA group (2.34 days) was significantly shorter than in the sharp curettage group (3.15 days; $p = 0.01$).

Conclusion: MVA proves to be more cost-efficient and results in a shorter hospital stay without increasing the risk of complications, supporting its use as a primary method for miscarriage management in Indonesia.

Keywords: MVA, Manual Vacuum Aspiration, Treatment cost, Miscarriage, Abortion, Sharp curettage